

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, sosial dan bukan hanya dari penyakit yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsinya. Kesehatan reproduksi bukan hanya membahas masalah kehamilan atau persalinan, tetapi mencakup seluruh siklus kehidupan wanita salah satunya adalah masa menopause.⁽¹⁾

Menopause adalah perdarahan surut fisiologik yang berakhir dalam seumur hidup wanita, yang menunjukkan berakhirnya kemampuan bereproduksi dan berhenti haid atau menstruasi. Wanita dapat dikatakan sudah mencapai menopause jika tidak mendapatkan menstruasi pada selama 12 bulan secara berurutan atau tidak dan disertai dengan gejala. Umur terjadinya menopause pada sebagian besar wanita adalah antara 46-55 tahun.⁽¹⁾

Menopause merupakan tahap yang normal terjadi dalam kehidupan. Dampak pada kesehatan baru mulai terlihat ketika angka harapan hidup wanita meningkat pesat. Secara fungsional menopause dapat dianggap sebagai sindrom kehilangan estrogen. Keadaan ini diketahui dengan berhentinya menstruasi, dan pada mayoritas wanita, timbul tanda dan gejala seperti rasa panas, insomnia, atrofi vagina, pengecilan payudara dan penurunan elastisitas kulit. dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses terjadinya menopause adalah siklus menstruasi, paritas dan asupan gizi.⁽¹⁾

Menstruasi secara periodik satu bulan sekali. Saat wanita tidak mampu lagi melepaskan ovum karena sudah habis tereduksi, menstruasi pun tidak teratur lagi, sampai kemudian berhenti sama sekali, masa ini disebut

menopause. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kejadian menopause adalah siklus menstruasi yang memendek yang kurang dari 24 hari. ⁽²⁾

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai seorang wanita, paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara, dan grandemultipara. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kejadian menopause adalah ibu yang belum melahirkan akan cepat terjadi menopause dibandingkan dengan ibu yang pernah melahirkan. ⁽³⁾ Zat gizi adalah ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses-proses kehidupan. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi menopause adalah wanita yang tidak mengonsumsi daging karena wanita yang tidak mengonsumsi daging kekurangan protein hewani untuk pertumbuhan reproduksi. ⁽⁴⁾

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Barat 2016 cakupan pelayanan usia lanjut berdasarkan Kab/Kota di Jawa Barat antara 1,7% - 110,64% dan rata-rata pencapaian 35,56%, tertinggi dicapai Kab Kuningan dan terendah Kab. Garut, ini menunjukkan masih kurang perhatian terhadap kesehatan lansia, dari 27 Kab/Kota yaitu presentase cakupan antara 75-100 % hanya di capai oleh 3 Kab/Kota yaitu Kab. Kuningan, Kab. Bekasi, dan Kab. Purwakarta, begitu juga cakupan antara 50-75% dicapai oleh 3 Kab/Kota yaitu Kab. Majalengka, Kab. Bogor dan Kab. Sukabumi, sementara kabupaten/ kota lainya dibawah 50%. ⁽⁵⁾

Berdasarkan hasil proyeksi jumlah penduduk lansia di Jawa Barat pada tahun 2017 sebanyak 4,16 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2015 jumlah penduduk lansia sebanyak 3,77 juta jiwa. Pada tahun 2021 jumlah penduduk lansia di Jawa Barat diperkirakan sebanyak 5,07 juta jiwa atau sebesar 5,07 juta jiwa atau sebesar 10,04% dari penduduk total Jawa Barat. Kondisi ini menunjukkan bahwa Jawa Barat sudah memasuki *ageing population*. ⁽⁵⁾

Sedangkan jumlah lansia di Kabupaten Bandung tahun 2018 berdasarkan data dari Dinkes Kabupaten Bandung, jumlah penduduk lansia

dari umur (45-59 tahun) jenis kelamin laki-laki jumlah 124.583 orang pada dan penduduk lansia perempuan jumlah 126.568 jiwa. Dalam persentase jumlah penduduk lansia kabupaten bandung yang berjenis laki-laki 10,04% dan jenis kelamin perempuan 13,88% yang berarti bahwa jumlah penduduk jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. ⁽¹⁴⁾

Peningkatan jumlah lansia, menyebabkan masalah kesehatan yang dihadapi bangsa indonesia menjadi semakin kompleks, terutama yang berkaitan dengan gejala penuaan. Proses penuaan biasanya terlihat jelas pada saat memasuki usia 40 tahun keatas. ⁽¹⁵⁾

Berdasarkan data SDKI 2017 presentase angka kejadian menopause pada wanita umur 30-59 tahun tertinggi terjadi pada usia 48-59 tahun sebanyak 43,1 % atau sebanyak 2.554 jiwa dan angka kejadian menopause dini pada usia 30-34 tahun sebanyak 9,7% atau sebanyak 7.154 jiwa. ⁽¹²⁾

Berdasarkan data lansia di Puskesmas Jelekong pada tahun 2018 jumlah keseluruhan pralansia umur 45-59 sebanyak 17023 jiwa, dengan jumlah pralansia laki-laki sebanyak 8360 dan jumlah lansia wanita sebanyak 8663.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penelitian pada tanggal 19 maret 2018 Di Puskesmas Jelekong di dapatkan hasil wawancara pada 10 orang ibu berusia 46-55 tahun Di Puskesmas Jelekong di dapatkan ibu dengan 10 Orang ibu dengan multipara, dan didapatkan 5 orang ibu mengalami siklus menstruasi normal (teratur) dan 5 orang ibu mengalami siklus menstruasi siklus haid tidak teratur, dan juga di dapatkan 9 orang mengonsumsi daging dan 1 orang ibu tidak mengonsumsi daging (vegetarian).

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Hubungan Antara Siklus Menstruasi,Paritas Dan Asupan Gizi pada Wanita Usia 46-55 Tahun Dengan Kejadian Menopause Di Puskesmas Jelekong Kab. Bandung Tahun 2019”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “**HUBUNGAN ANTARA SIKLUS MENSTRUASI, PARITAS DAN ASUPAN GIZI PADA WANITA USIA 46-55 TAHUN DENGAN KEJADIAN MENOPAUSE DI PUSKESMAS JELEKONG KAB. BANDUNG TAHUN 2019 ?**”.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara siklus menstruasi, paritas, dan asupan gizi pada ibu menopause.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui apakah gambaran siklus menstruasi pada wanita usia 46- 55 tahun dengan kejadian menopause
- b. Untuk mengetahui apakah gambaran paritas pada wanita usia 46- 55 tahun dengan kejadian menopause
- c. Untuk mengetahui apakah gambaran asupan gizi pada wanita usia 46- 55 tahun dengan kejadian menopause
- d. Untuk mengetahui bagaimana hubungan siklus menstruasi pada wanita usia 46- 55 tahun dengan kejadian menopause
- e. Untuk mengetahui bagaimana hubungan paritas pada wanita usia 46- 55 tahun dengan kejadian menopause
- f. Untuk mengetahui bagaimana hubungan asupan gizi pada wanita usia 46- 55 tahun dengan kejadian menopause

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Pengetahuan

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dan dapat sebagai bahan kajian untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan serta mengetahui hubungan.

3. Bagi institusi

a. Bagi STIKes Bhakti Kencana Bandung

Sebagai bahan acuan untuk meneliti lebih lanjut dan sebagai referensi hubungan antara siklus haid, paritas, dan asupan gizi pada wanita usia 46-55 dengan kejadian menopause